

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No 21 Tahun 2008 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, sehingga perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan yang diperhatikan oleh masyarakat, karena informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan oleh masyarakat untuk membandingkan, menganalisis, menyimpulkan, dan digunakan untuk mengambil keputusan berkaitan dengan kondisi perusahaan perbankan dimana dana mereka disimpan.

Berdasarkan data Bank Indonesia (bulan November 2012) mengenai Statistik Perbankan Syariah tercatat 11 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Bank ini terdiri dari bank devisa seperti Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia. Bank Non Devisa seperti Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah dan bank campuran yaitu Bank Maybank Syariah Indonesia.

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional

perbankan di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non-bank telah didirikan sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya, hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah. Kebutuhan masyarakat tersebut telah terjawab dengan terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah. Pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut dalam undang-undang yang baru. Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah di Indonesia. Undang-undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Bisnis berdasarkan syariah di negara ini sangat berkembang pesat. lembaga ini telah mengelola berjuta bahkan bermiliar rupiah dana masyarakat sesuai dengan prinsip syariah. Kemunculan bank dengan prinsip syariah, tentu saja memicu persaingan antar bank. Keadaan tersebut menuntut manajemen bank untuk ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dapat dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan.

Perusahaan menyajikan laporan keuangan kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggung jawaban dan dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat. Menurut PSAK 101 Revisi 2011 menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor, karena semakin baik kinerja suatu bank maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar.

Rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui kinerja suatu bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya. Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank terdiri dari analisis likuiditas, analisis rasio rentabilitas, analisis rasio solvabilitas. Kinerja keuangan syariah menjadikan suatu permasalahan yang cukup menarik untuk diadakan suatu pengkajian lebih lanjut terlebih lagi jumlah bank syariah yang masih sedikit ditengah perkembangan perbankan syariah.

Mengingat penelitian mengenai komparatif perbankan umum konvensional maupun asing ataupun komparatif bank konvensional devisa dan bank konvensional non devisa telah banyak dilakukan, tetapi penelitian mengenai perbankan syariah devisa dan non devisa belum cukup banyak dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari Aktiva Produktif Bermasalah (APB) pada Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa?

6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa
2. Mengetahui tingkat signifikansi dari Aktiva Produktif Bermasalah (APB) pada Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa
3. Mengetahui tingkat signifikansi dari *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa
4. Mengetahui tingkat signifikansi dari *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa
5. Mengetahui tingkat signifikan dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa
6. Mengetahui tingkat signifikansi dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh bukti, hasil, dan informasi atas pembelajaran jurnal yang dilakukan tentang perbandingan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah. Selain itu juga bermanfaat sebagai sarana penerapan teori selama di bangku kuliah sehingga dapat menambah wawasan dalam informasi yang diperlukan sebelum melakukan investasi.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat dijadikan sebagai penanaman perbendaharaan koleksi perpustakaan serta sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan materi yang sama.

3. Bagi pembaca

Dapat memberikan dan menambah informasi khususnya pada aspek Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah dan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, sistem pembahasan dalam skripsi ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas secara ringkas mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini, antara lain Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan dianalisis dan analisis dari hasil penelitian yang terdiri dari Analisis Deskriptif, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.